

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya mewujudkan Indonesia sehat dan indonesia emas pada masa depan dilakukan dengan menjalankan transformasi kesehatan. Salah satu program kementrian kesehatan dalam 6 pilar transformasi kesehatan adalah layanan primer yang bertujuan untuk menciptakan layanan kesehatan bagi ibu dan anak. Bidan memegang peranan penting dalam mewujudkan pesan kemenkes yang terdapat di dalam pilar pertama dimana dalam penerapannya memiliki fokus memperkuat aktifitas promotif dan preventif. Dalam pelaksanaannya, fokus utama dijabarkan menjadi 4 hal salah satu nya yaitu peningkatan layanan ANC (Antenatal Care) untuk kesehatan ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2023).

Peningkatan kesehatan pada ibu dan bayi dapat diwujudkan melalui asuhan berkesinambungan yang dimulai dari masa kehamilan hingga lahirnya bayi. Asuhan berkesinambungan dan menyeluruh dilakukan melalui tindakan skrining, pencegahan dan penanganan yang tepat sehingga terciptanya asuhan yang berkualitas (Sugiarto, 2016).

Asuhan kebidanan berkesinambungan dikenal juga dengan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) yang merupakan serangkaian kegiatan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana (Aprianti dkk, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan dengan upaya deteksi dini komplikasi pada ibu hamil sedini

mungkin dan bisa melakukan asuhan kebidanan yang berkelanjutan secara komperhensif terhadap ibu hamil sampai dengan KB. Hal ini, sesuai dengan rencana strategis menteri kesehatan yaitu peningkatan kesehatan ibu, bayi, balita, dan Keluarga Berencana (KB) (Hardiani, 2019).

Asuhan kebidanan yang berkualitas dimulai dari masa kehamilan, yang dimana pemerintah menetapkan standar pemeriksaan kehamilan melalui 10 T (Kemenkes RI, 2020). Standar 10 T, seperti timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi ukur lingkar lengan atas, ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining status imunisasi tetanus, beri tablet tambah darah, periksa laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana/penanganan kasus, temu wicara, dengan demikian dapat menghasilkan pemeriksaan yang berkualitas (Rakhmah et al, 2021).

Pemeriksaan kehamilan yang berkualitas dan berkesinambungan dikenal dengan *antenatal care* (Rahmawati dkk., 2023). Pemerintah merekomendasikan pemeriksaan kehamilan pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2 kali di trimester 1, 1 kali di trimester 2, dan 3 kali di trimester 3 (Kemenkes RI, 2020). Pemeriksaan kehamilan memberikan asuhan yang berguna untuk mendeteksi dini faktor resiko dan mengatasi ketidaknyamanan yang muncul selama masa kehamilan (Nisma et al., 2021).

Ketidaknyamanan yang muncul di trimester III kehamilan diantaranya sering buang air kecil, sesak nafas, nyeri punggung, nyeri perut bagian bawah, kram otot betis, konstipasi, insomnia, mual, ketidaknyamanan pada perineum, edema pergelangan kaki, mudah lelah, kontraksi *Braxton hicks*, mood yang tidak menentu, dan peningkatan kecemasan (Nurhayati dkk., 2019).

Salah satu upaya yang dapat mengatasi nyeri perut bagian bawah yaitu melakukan senam hamil dengan tujuan merelaksasi otot dan juga melakukan body mekanik yang baik (Natalia & Handayani, 2022). Selain itu bisa menggunakan metode kompres hangat, yang dapat membuat pelebaran pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang hingga proses persalinan (Wulandari dkk., 2022).

Proses persalinan menimbulkan rasa nyeri yang membuat ibu membutuhkan dukungan dari semua pihak terutama suami guna mengatasi kecemasan yang timbul (Damayanti & Rosdiana, 2016). Asuhan yang dapat diberikan seorang bidan dalam mengurangi rasa sakit yang dialami yaitu dengan *massage* punggung dan *birthball* (Ajeng dkk, 2023).

Massage punggung ataupun penekanan tulang sakrum salah satu cara dalam mengurangi nyeri pada proses kala 1 persalinan. *Massage* lembut diarea punggung juga dapat menghasilkan hormon endorfin dapat dapat menghambat pengiriman pesan nyeri sehingga intensitas nyeri berkurang dan ketegangan tidak terjadi (Aryani dkk, 2015). Selanjutnya penggunaan *birthball* membantu mempercepat proses persalinan karena membantu kepala bayi untuk turun ke panggul (Astuti dkk, 2022).

Asuhan masa nifas dilakukan dengan kunjungan nifas sebanyak empat kali yang meliputi 6 jam sampai 2 hari (KF1), 3 sampai 7 hari (KF2), 8 sampai 28 hari (KF3) dan 29-42 hari (KF4) setelah melahirkan (Yudianti dkk, 2017).

Asuhan masa nifas merupakan upaya mendeteksi muncul nya komplikasi atau bahaya nifas, pemantauan tanda-tanda vital, involusi uterus dan sebagai upaya memperbanyak ASI dengan pijat oksitosin (Pradani & Kurniasari, 2018).

Pijat Oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang atau sepanjang tulang belakang pada ibu post partum yang dapat memperlancar ASI dan menambah pengisian ASI kepayudara serta memberikan rasa nyaman (Aryani dkk., 2021). Dengan produksi ASI yang lancar membuat bayi mendapatkan ASI yang cukup, sebagaimana ASI merupakan nutrisi terbaik sampai usia 6 bulan (Nurainun & Susilowati, 2021).

Asuhan pada neonatal dilakukan dengan kunjungan sebanyak tiga kali, diantara usia 6 jam sampai dengan 28 hari, yang dikenal dengan Kunjungan Neonatus (KN) (Kemenkes, 2020). Tujuannya yaitu untuk memantau kondisi bayi dan komplikasi yang akan muncul. Salah satunya yaitu kondisi bayi kuning atau ikterik, Ikterus disebut normal (fisiologis) jika muncul setelah 24–72 jam dan menghilang sebelum usia 2 minggu. Dalam mengatasi permasalahan tersebut diberikan asuhan kebidanan berupa peningkatan pemberian ASI dan menjemur bayinya di pagi hari (Megasari, 2020) .

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menyusun laporan kasus sebagai laporan tugas akhir untuk memberikan “Asuhan Kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, neonatus dan Kb di klinik Pratama afiyah Kota Pekanbaru”.

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada Ny. R G₃P₂A₀H₂, mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, Kb dan mendokumentasikan dengan metode SOAP di klinik Pratama Afiyah Kota Pekanbaru 2024.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. R di klinik Pratama Afiyah Kota Pekanbaru.
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny. R di klinik Pratama Afiyah Kota Pekanbaru.
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. R di klinik Pratama Afiyah Kota Pekanbaru.
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan neonatus pada By. Ny. R di klinik Pratama Afiyah Kota Pekanbaru.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Keilmuan

Memberikan pengembangan asuhan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan keluarga berencana. Khususnya dalam penerapan bagi Institusi Kesehatan.

1.3.2 Manfaat Aplikatif

Memberikan asuhan yang menyeluruh dan berkesinambungan kepada ibu hamil, bersalin, nifas termasuk KB dan bayi baru lahir dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian metode SOAP.

1.4 Ruang Lingkup

Laporan Tugas Akhir dilakukan pada Ny. R, G₃P₂A₀H₂, usia 35 tahun. Pengambilan kasus ini dilakukan di klinik Pratama Afiyah Kota Pekanbaru. Waktu pengambilan kasus ini yakni dimulai pada November 2024 s/d Januari 2025, dengan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada Ny. R dengan pendekatan manajemen kebidanan baik di fasilitas kesehatan (klinik)

maupun kunjungan rumah. Kunjungan hamil dilakukan sebanyak 4 kali dan pertolongan persalinan, kunjungan nifas 4 kali dan kunjungan neonatus 3 kali.

Asuhan kebidanan yang diberikan bertujuan untuk memantau kesehatan ibu dan janin/bayi serta dapat mendeteksi secara dini adanya kemungkinan komplikasi pada masa hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB sehingga komplikasi yang terjadi dapat segera teratasi. Asuhan yang diberikan menggunakan instrumen seperti format pengkajian, alat pemeriksaan fisik dan media KIE seperti leaflet selanjutnya di dokumentasikan dengan metode pendokumentasian SOAP.